

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang sepantasnya untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan seringkali menjadi masalah serius yang ditemukan di berbagai negara berkembang khususnya Indonesia. Kemiskinan merupakan isu masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai macam teori, konsep dan pendekatan pun harus terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus (Edi Suharto, 2009: 131).

Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya dengan mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena dalam mengatasi masalah

kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja (Mardi Yatmi U, 2010:38).

Di Indonesia banyak kita jumpai salah satu bentuk industri kreatif dikota-kota besar yaitu *home industry*. *Home industry* merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan di rumah yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga dan bisa mengajak masyarakat dilingkungan sekitar rumah yang memiliki keahlian untuk ikut bekerja di *home industry* tersebut (Hamdi & Yadewani, 2019:110).

Kawasan Sentra Tahu Cibuntu terletak di Jl. Akipadma Selatan, Kelurahan. Babakan, Kecamatan. Babakan Ciparay Kota Bandung. Kp. Babakan atau yang biasa disebut daerah Cibuntu. Khususnya RW.07 adalah salahsatu wilayah yang kaya akan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya ekonominya. Kawasan sentra tahu Cibuntu menghasilkan berbagai jenis produk Pengolahan tahu, di desa Cibuntu ini mayoritas produksi *home industry*, masyarakat disana menggunakan lantai bawah mereka untuk dijadikan pabrik produksi pembuatan tahu dan tempat tinggal mereka berada di lantai duanya.

Masyarakat RW. 07 di Desa Cibuntu sehari-hari menjadi pegawai pabrik, pedagang, pelaku UMKM, buruh, guru, dan lain-lain. Namun di RW. 07 ini masih terdapat sekitar kurang dari 5% usia produktif yang masih menjadi pengangguran dan ada beberapa masalah perekonomian seperti

penghasilan/ upah yang belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena upah tidak mencukupi untuk kebutuhan semua keluarga terlebih harga kebutuhan pokok semakin kesini semakin melonjak sehingga banyak masyarakat Cibuntu yang dengan terpaksa harus terlilit hutang karena antara pendapatan dan pengeluaran lebih besar pengeluaran.

Saat pandemi COVID-19 sampai 2021 kawasan sentra tahu Cibuntu sempat mengalami kemunduran karena terhambatnya produksi dan pemberlakuan *lockdown* oleh pemerintah, akibatnya *home industry* tahu tempe yang ada dikawasan sentra tahu Cibuntu ini mengalami *cashflow* yang lambat dan terpaksa harus mengurangi jumlah pegawai yang ada di *home industry* tahu Cibuntu. Akibatnya masyarakat kehilangan pekerjaan dan menyebabkan banyaknya pengangguran.

Namun dari berbagai dampak yang ditimbulkan saat pandemi hal tersebut *home industry* yang ada di kawasan sentra tahu Cibuntu tidak menyerah dengan keadaan dan bangkit sehingga bisa tetap produktif memproduksi tahu dan tempe. Para pengrajin tahu Cibuntu terus melakukan inovasi dengan terus menciptakan varian baru pada masa pandemi. Karena *home industry* tahu tempe ini bergerak dibidang makanan pokok yang menjadi kebutuhan dan diminati oleh semua orang. Akhirnya, setelah pandemi selesai *home industry* tahu mengalami peningkatan penjualan yang cukup tinggi. Adanya hal tersebut, membuat masyarakat Cibuntu khususnya pengrajin tahu tempe tidak kehilangan mata pencaharian tetapnya sebagai para pengrajin tahu tempe yang sudah turun temurun digelutinya.

Pemberdayaan masyarakat menjadi concern publik dan suatu nilai pendekatan yang sangat sesuai dengan masalah sosial, melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat dalam memberikan kekuatan untuk keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi dan untuk menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang mandiri diberbagai tatanan kehidupan (Kusnia, 2017:60).

Pembangunan *home industry* tahu merupakan jawaban yang di upayakan untuk dapat memecahkan permasalahan sosial ekonomi. keberadaan *home industry* tahu memberikan kesempatan kerja, mencukupi kebutuhan masyarakat, pemerataan pendapatan dan pengentasan masalah kemiskinan. *Home industry* tahu cibuntu merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam UMKM yang merupakan suatu usaha yang menghasilkan produk barang yang berasal dari perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena pusat kegiatan ekonominya berlangsung di rumah.

Fawaid, Achmad dan Erwin Fatmala (2020), menjelaskan *home industry* memiliki kestabilan dalam menjaga keseimbangan dalam masa krisis, sebab permodalan yang dibutuhkan tidak terlalu besar dan memiliki segmentasi pasar yang relatif stabil. Selain itu, *home industry* ini merupakan media strategis yang memiliki kontribusi besar yang digunakan sebagian masyarakat untuk mengembangkan perekonomian (Fawaid, 2020:109).

Pemberdayaan *home industry* tahu juga diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan. *Home industry* tahu didominasi oleh para pekerja yang tidak mengharuskan memiliki pendidikan tinggi, tetapi lebih menekankan pada kecermatan, ketelitian, keterampilan dan ketekunan sebagai penunjang. Sehingga keberadaan *home industry* tahu banyak dikatakan memiliki peran penting yang menunjang pada laju pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi, mengatasi kesenjangan dan pemberantasan pengangguran serta kemiskinan bagi masyarakat di Kawasan Sentra Tahu Cibuntu. Dengan demikian, sumber daya manusia dan sumberdaya alam dapat meningkat produktivitasnya. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berupaya untuk memperkuat pilihan produksi, penguasaan distribusi dan pemasaran, memberikan gaji/upah yang layak, dan memperkuat akses masyarakat pada informasi, pengetahuan, dan keterampilan melalui berbagai aspek, baik dari masyarakat Cibuntu sendiri maupun dari kebijakan yang diterapkan.

Home industry yang berkembang sangat pesat di Cibuntu Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung, telah menyebabkan peningkatan peluang usaha sehingga persaingan menjadi semakin ketat. Masyarakat Cibuntu selalu menciptakan inovasi baru untuk olahan tahu ini agar mereka dapat bersaing dan lebih banyak menarik perhatian konsumen. Pada saat ini olahan tahu Cibuntu sudah memiliki banyak varian tahu, mulai dari tahu cetak, tahu bungkus, tahu sutra, tahu susu, tahu mentega, tahu cengek, tahu qeju, tahu bulat, sampai tahu yang berentuk panjang.

Inovasi ini berasal dari keahlian turun temurun yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cibuntu dari tahun 1938-1943. Keahlian ini kemudian dikembangkan dengan kreativitas dan ide-ide baru untuk menciptakan produk yang unik, kreatif dan bernilai jual tinggi. Indikasi kreativitas pada *home industry* masyarakat Cibuntu dapat dilihat dari keahlian mereka dalam mengolah bahan baku kedelai menjadi berbagai jenis tahu dan tempe yang dapat dijual dengan harga lebih menguntungkan dan meraih pasar yang lebih luas.

Tahu Cibuntu yang memiliki kualitas yang premium dan memiliki banyak variasi rasa, bentuk, olahan dan kemasan yang menarik. Masyarakat Cibuntu memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya dan memaksimalkan sumber daya manusianya untuk menciptakan ekonomi kreatif berbasis *home industry*. Mereka mengolah ide dan gagasan yang unik menjadi inspirasi bagi masyarakat lain untuk mengembangkan industri kreatif yang inovatif. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengeksplor lebih jauh mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pada *home industry* tahu di kawasan sentra tahu Cibuntu, jalan Akipadma Selatan khususnya di wilayah RW. 07 Kelurahan. Babakan, Kecamatan. Babakan Ciparay, Kota Bandung. Dengan demikian, penelitian akan lebih fokus pada Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis *home*

industry tahu di Kawasan sentra tahu Cibuntu kota Bandung dan akan menjadi objek kajian yang lebih diperhatikan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis *Home Industry* Tahu”

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu dikawasan sentra Tahu Cibuntu?
2. Bagaimana kegiatan *home industry* tahu di Kawasan sentra tahu Cibuntu dapat mengarah ke peningkatan usaha di bidang *home industry* tahu ?
3. Bagaimana hasil dari proses pemberdayaan ekonomi yang diperoleh masyarakat Cibuntu dapat mengarah ke peningkatan usaha di bidang home industri tahu Cibuntu meningkat atau tidak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu dikawasan sentra Tahu Cibuntu.
2. Untuk mengetahui kegiatan *home industry* tahu di Kawasan sentra tahu Cibuntu dapat mengarah ke peningkatan usaha di bidang home industri tahu.
3. Untuk mengetahui hasil dari proses pemberdayaan ekonomi yang diperoleh masyarakat Cibuntu dapat mengarah ke peningkatan usaha di bidang home industri tahu Cibuntu meningkat atau tidak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis yaitu Harapannya dapat digunakan sebagai pembanding bagi penelitian yang serupa di waktu yang akan datang. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya. Dan penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan memberikan ide-ide dan sumbangsih pemikiran yang berguna tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang didasarkan pada *home industry* tahu.

2. Kegunaan praktis

Dalam penelitian ini, harapannya dapat memberikan manfaat secara tersurat maupun tersirat kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

a. Bagi Penulis.

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai sudut pandang penulis kepada pelaku pemberdayaan ekonomi masyarakat *home industry* tahu Cibuntu serta membangun disiplin ilmu dan berkompeten pada ilmu yang sedang ditekuni, salah satunya ilmu pengembangan masyarakat dan ilmu pengembangan masyarakat islam, dan juga penelitian ini sebagai syarat dalam menempuh ujian tingkat keserjanaan pada fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Lembaga dan Perguruan Tinggi.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pembuat kebijakan bagi pelaku UMKM ditingkatkan mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati Bandung untuk diberdayakan dan dibantu diberikan wadah untuk pengembangan usaha sebagai salah satu peningkatan kualitas sumberdaya manusia di tingkat perguruan tinggi sehingga dapat berdaya secara mandiri ketika masih di bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini dapat memacu penellitian yang lebih baik mengenai individu-sosial masyarakat.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat setelah pandemi yang terjadi di seluruh dunia. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, pekerja sosial, dan para praktisi pengembangan masyarakat dalam menciptakan model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis *home industry* tahu.

d. Bagi Pihak Lain

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* Tahu Cibuntu di RW. 07 Kelurahan Babakan Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung. Selain itu. Dalam penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan terutama untuk menguji topik-topik yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan *home industry* Tahu.

E. Hasil Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis *Home Industry* Tahu, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang akan diteliti dan untuk memvalidasi keaslian penelitian ini, perlu melakukan review terhadap beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang perlu diperhatikan antara lain :

1. *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Afriyani pada tahun 2018 mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus”**. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu dan menjelaskan pula langkah yang diambil dalam proses pemberdayaan serta sampai kepada hasil dari pemerdayaan ekonomi masyarakat berbasis *home industry* tahu. Skripsi ini juga menjelaskan tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* tahu ini. Fokus penelitian dari skripsi ini adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landsbaw Gisting Tanggamus.

2. *Kedua*, penelitian Erwin pada tahun 2019, jurusan Ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”**. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi proses pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* penyulingan daun cengkeh, seperti di Desa Komba Selatan, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, bagaimana implementasi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home industry* penyulingan daun cengkeh, memberdayakan dampak ekonomi pada masyarakat.
3. *Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Yunia Ayu Safitri pada tahun 2020, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home industry* di Desa Manjung Ngawen Klaten”**. Skripsi ini memaparkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui *Home industry*, kemudian menjelaskan dampak apa yang akan terjadi ketika strategi diterapkan, dan ketika aksi sosial dilakukan, dijelaskan secara lengkap dampak tersebut, baik positif maupun negatif. Fokus penelitian dari skripsi ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* soun di Desa Manjung Ngawen Klaten, timbul dampak

didalam masyarakat ketika diterapkannya strategi dan aksi social yang dilakukan. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* soun di Desa Manjung Ngawen Klaten.

4. *Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Hisyam Ahmad As'Ari Universitas Jember jurusan Pendidikan Ekonomi dengan judul **"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan dari Limbah Pohon Kopi (Studi Kasus pada Masyarakat Miskin Perkebunan Kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)"**.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh As'ari, diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dalam pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi. Hal ini dapat memberikan dampak positif seperti peningkatan keterampilan masyarakat dan potensi pendapatan dari produk hiasan yang dihasilkan dari limbah pohon kopi tersebut.

F. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran menjelaskan penelitian dari peneliti yang berdasarkan dengan apa yang peneliti dapatkan, serta uraian konsep yang berkaitan untuk kemudian dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

F.1 Landasan Teoritis

Untuk memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, maka secara ilmiah diperlukan landasan teori sebagai bahan dalam

memecahkan suatu permasalahan menurut para ahli dibidangnya. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Pemberdayaan

Perkins dan Zimmerman yang di kutip dalam buku Suharto menyoroiti pemberdayaan dari sisi konteksnya, bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan hasil, Secara rinci Perkins dan Zimmerman menyatakan bahwa:

“Theories of empowerment include both process and outcomes, suggesting that actions, activities, or structures maybe empowering, and than the outcome of such process result in a level of being empowered”.

Dapat diartikan bahwa dalam teori pemberdayaan menurut Perkins dan Zimmerman terdapat dua hal di dalamnya yaitu proses yang meliputi: tindakan, kegiatan atau struktur. Kedua yaitu hasil yang meliputi: kinerja atau tingkatan hasil yang ingin dicapai dari yang diberdayakan. (Suharto, 2014 : 28)

Dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi Pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun masyarakat memberdayakan rakyat, pemberdayaan bertujuan meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Suharto, 2005 : 57).

Menurut Parsons (1994), Pemberdayaan adalah proses dimana seseorang menjadi cukup kuat untuk mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian dan mengendalikan situasi dan lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan pada memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya sendiri dan orang-orang yang menjadi perhatian mereka (Parsons, 1994:49).

Machendrawaty dan Safei (2001) menjelaskan bahwa pemberdayaan atau empowerment dapat diartikan sebagai bentuk penguatan terhadap masyarakat yang lemah dan istilah pemberdayaan secara teknis dapat disamakan dengan pembangunan. Tujuan dari pemberdayaan adalah kemandirian masyarakat, keberdayaan, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya (Safei 2001: 70).

Menurut Sumaryo, Definisi dari pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses mengembangkan dan memperkuat kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dan masyarakat turut serta dalam proses pemberdayaan itu berlangsung dan secara dinamis sehingga masyarakat bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri (Sumaryo, 1991: 91).

Ekonomi menurut Muhammad Hatta adalah upaya untuk sangat mengedepankan kepentingan masyarakat serta melindungi hak dan martabat individu sehingga kepentingan untuk kemakmuran rakyat tercapai. Hatta berpendapat bahwa tujuan akhir dari ekonomi adalah tercapainya efisiensi sosial dimana masyarakat bisa merasakan kemakmuran dan kesejahteraan sesungguhnya, (Efendi, 2018: 121)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk memperkuat ekonomi agar dapat bersaing dengan benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah proses pemberdayaan agar masyarakat mandiri dan terhindar dari masalah perekonomian. (Kusnia, 2017: 9)

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat bisa dilihat dari 3 sisi, yaitu: *Pertama*, menciptakan iklim potensi masyarakat yang berkembang (enabling). *Kedua*, memperkuat potensi yang sudah ada di masyarakat (empowering). *Ketiga*, ketika memberdayakan itu artinya juga melindungi segala yang telah diberdayakan (Malau, 2015: 6)

Sumodiningrat (2011: 6) dalam (Nadzir, 2015) menyatakan bahwa Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang besar, kuat, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung maupun tidak langsung.

keberhasilan dari proses pemberdayaan dapat kita ketahui melalui indikator keberdayaan. Sebagaimana dirumuskan oleh Schuler, Hashemi dan Riley (dalam Suharto, 2014: 64-65) yang mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan yang disebut dengan empowerment index atau indeks pemberdayaan adalah sebagai berikut :

- a. Kebebasan mobilitas, yaitu kemampuan seseorang untuk pergi keluar rumah atau kewilayah sekitarnya seperti pergi ke pasar, fasilitas medis, bioskop, tempat ibadah dan kerumah tetangga. Ketika seorang individu mampu untuk bepergian sendiri ketempat-tempat tersebut maka dapat dikatakan tingkat mobilitas orang tersebut tinggi.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, dalam segi ekonomi yaitu seorang individu mampu membeli barang-barang kebutuhan dasar sehari-hari termasuk kebutuhan diri pribadi seperti alat mandi, kecantikan dan lain halnya. Dan kebutuhan keluarga misalnya makanan dan bahan masakan. Individu dianggap mampu membeli kebutuhan pribadinya tanpa meminta izin kepada siapapun dan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Membeli komoditas besar, dimaksudkan pada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier

seperti mampu membeli lemari, televisi, kendaraan dan lainnya selain kebutuhan primer.

- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, mampu menentukan keputusan sendiri maupun dengan pasangan mengenai keputusan-keputusan keluarga seperti renovasi rumah, mendirikan bisnis baru maupun membicarakan mengenai keperluan anak.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, berkaitan dengan kedudukannya. Dapat ditanyakan kepada responden misalnya apakah dalam waktu setahun ini ada keluarga yang mengambil harta tanpa sepengetahuan anda.
- f. Kesadaran hukum dan politik, seseorang dapat dikatakan berdaya apabila dia mengetahui pemimpinnya seperti mengetahui nama kepala desa, kepala kecamatan dan lainnya.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, seseorang dianggap berdaya ketika mereka pernah melakukan kegiatan kampanye atau protes yang dimaksudkan terhadap kebebasan berpendapat dan penuntutan keadilan atas kehidupan dirinya maupun orang lain.
- h. Adanya jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, dalam hal ini seseorang yang berdaya memiliki aset berupa rumah, tanah, aset produktif dan tabungan.

Hal-hal diatas dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P (Suharto, 2014: 67), berikut pendekatan yang dapat dijalankan :

- 1) Pemungkinan: dapat menciptakan keadaan yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat secara Optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari hal-hal yang menghambat perkembangan potensi mereka.
- 2) Penguatan: dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat, pemberdayaan harus mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang kuat sehingga dapat menciptakan kemandirian.
- 3) Perlindungan: dapat menghapuskan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil, maka pemberdayaan harus melindungi masyarakat yang lemah dan mencegah adanya eksploitasi dari kalangan yang berkuasa.
- 4) Penyokongan: agar tidak terjatuh dan melemah, pemberdayaan harus memberikan sokongan berupa dukungan maupun bimbingan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan perannya dalam menghadapi kenyataan dalam hidupnya.
- 5) Pemeliharaan: keseimbangan distribusi harus dijaga sebingya diperlukannya pemeliharaan kondisi yang kondusif antara

berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus melakukan pemeliharaan agar menjamin keselarasan, keseimbangan yang memungkinkan sehingga memberikan kesempatan berusaha.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan sebuah tujuan dan proses. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang melakukan penguatan atau keberdayaan bagi kelompok-kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan pemberdayaan merupakan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, pemberdayaan sebagai tujuan sering dikaitkan dengan indikator keberhasilan maka dalam pemberdayaan hendaklah menentukan sebuah tujuan yang ingin dicapai misalnya dengan membuat visi dan misi (Suharto, 2014: 59-60).

Pengertian pemberdayaan ekonomi menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi bahwa pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, dengan cara memberikan dorongan, motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi suatu aksi nyata, (Zubaedi, 2007 : 42).

Dengan demikian melalui penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk menjadikan ekonomi yang kuat bagi masyarakat. Ginanjar

kartasmita (1995:31) mengatakan pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan suatu usaha mengerahkan sumberdaya demi mengembangkan ekonomi.

F.2. Landasan Konseptual

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharto (2005). Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan adalah hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, serta mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Suharto 2005: 59-60).

Edi Suharto (2014) mengenai makna konsep pemberdayaan masyarakat, Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Dimana ia mencirikan pemberdayaan yaitu: “pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok

lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mata pencaharian, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya” (Edi Suharto, 2014 : 59).

Menurut Aziz, (2005: 170) pemberdayaan adalah serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya masyarakat dan berusaha mengoptimalkan sumber daya sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu siklus, yaitu proses yang berjalan secara terus-menerus yang mana di dalamnya terdapat proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok-kelompok baik kelompok formal maupun informal untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Kusnadi (2006:19), menyebutkan pemberdayaan masyarakat dimaksudkan mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Permasalah yang timbul dalam masyarakat bisa berwujud persoalan ekonomi, pendidikan, sosial dan lainnya. Untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perlu dilakukan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran.

b. Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu mengenai manusia dan masyarakat yang menelaah mengenai memenuhi keperluan seorang manusia dan masyarakat yang mencakup beragam tingkatan (hierarchy) keperluan dan keinginan manusia dan masyarakat sehingga masyarakat hidup sejahtera hal itu dapat dicapai lewat penghasilan harta seseorang (Kurnianto, 2019: 63-64).

Menurut Swasono mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan pembangunan ekonomi yang mayoritas rakyat indonesia sebagai rencana penting dalam pembangunan nasional maka tindakan yang konkret yakni mesti diusahakan supaya pertumbuhan ekonomi masyarakat indonesia berjalan dengan pesat (Sumodiningrat, 2004: 93).

c. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris ialah “society” yang artinya interaksi sosial, perubahan sosial (social change), serta rasa solidaritas. Adapun kata lain dari bahasa Arab bahwa masyarakat, yaitu syaraka yang artinya keikutsertaan. Definisi umum masyarakat adalah sekelompok manusia yang tinggal hidup bersama-sama. (Irwansyah & Prasetyo, 2020: 164).

Menurut Selo Soemardjan bahwa masyarakat adalah manusia-manusia yang hidup bersama-sama yang menciptakan kebudayaan dan memiliki keselarasan, seperti adat kebiasaan, watak, identitas, dan wilayah serta satu rasa yang dibalut oleh keselarasan. (Soerjono Soekanto dalam Irwansyah & Prasetyo, 2020:164).

Adapun ciri-ciri dari suatu masyarakat menurut Soerjono Soekanto dalam Margahana dan Triyanto, 2006: 303, sebagai berikut: 1) Terletak di daerah tertentu 2) Hidup dengan berkumpul 3) Memiliki tradisi 4) Adanya perubahan 5) Adanya seorang pemimpin 6) Adanya lapisan sosia

d. Home Industry

Kata home berasal dari bahasa inggris yang artinya rumah, tempat kediaman atau tempat kelahiran. Sementara itu kata industry diartikan sebagai suatu usaha kerajinan yang menghasilkan produk. Maka pengertian *home industry* ialah rumah atau perusahaan kecil

yang menghasilkan suatu produk. Disebut sebagai perusahaan kecil dikarenakan jenis aktivitas ekonomi titik pusatnya berada di sebuah rumah (Zuhri, 2013: 47).

Manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga atau home industri secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan lapangan kerja baru
- 2) Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi local
- 3) Pendorong percepatan siklus finansial
- 4) Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
- 5) Mengurangi tingkat kriminalitas
- 6) Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

Keberadaan home industri tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar

e. Kerangka Konseptual

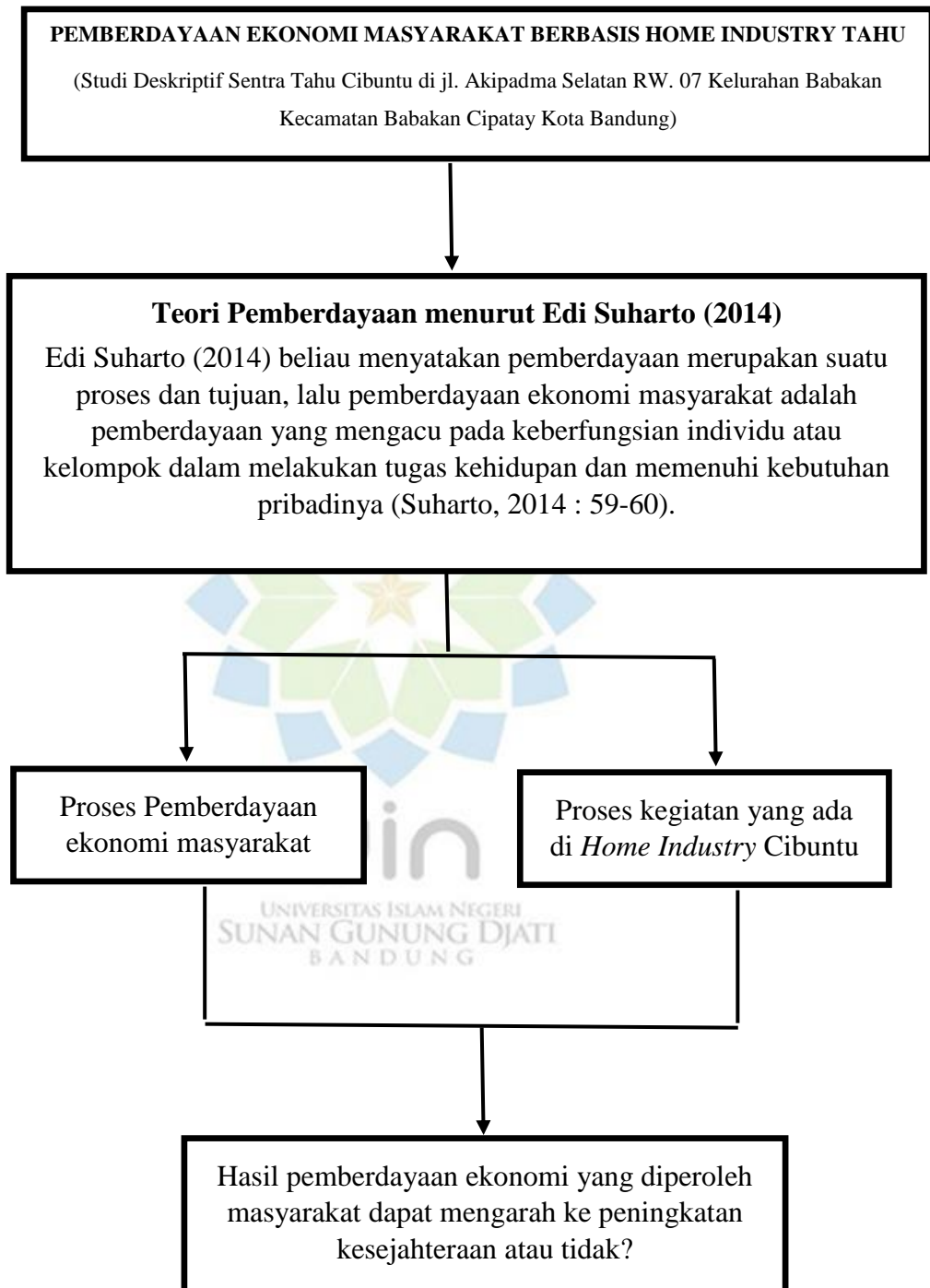


Table 1.1 Kerangka Konseptual

f. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis *Home Industry* Tahu” (Study Deskriptif di Sentra Tahu Cibuntu Jl. Akipadma Selatan RW. 07 Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung).

Peneliti memilih lokasi ini karena di RW.07 Desa Cibuntu, Kelurahan. Babakan, Kecamatan. Babakan Ciparay Kota Bandung terdapat model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* yang menurut penulis layak untuk diteliti dan bias membangun perekonomian masyarakat didesa tersebut. Selain itu, menurut peneliti *home industry* ini telah berupaya dan mampu meningkatkan perekonomian terkhusus di lingkungan desa Cibuntu jl. Akipadma Selatan RW. 07 Kelurahan. Babakan, Kecamatan. Babakan Ciparay Kota Bandung Jawa Barat Kode Pos 40222.

2. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma Fenomenologi karena peneliti mencoba terjun langsung mengikuti semua kegiatan yang ada di *home industry*, sehingga peneliti mempunyai pengalaman dan bias memaknai pengalaman tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari paradigma fenomenologi, yaitu pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif dari apa

yang didapatkan di lapangan berupa tulisan atau ungkapan dan tingkah laku yang didapatkan di observasi lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dianggap cocok dan dapat dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif menggunakan filsafat post-positivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi alami. Ini berbeda dari metode eksperimen. Dalam metode ini, peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode, analisis data dilakukan secara induktif dan fokusnya pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2019 : 18)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Sugiono, metode deskriptif merupakan sebuah cara untuk mengeksplorasi atau mengambil gambaran situasi sosial secara komprehensif, luas dan mendalam. (Sadih, 2015 : 19). Dengan kata lain, metode deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi lokasi penelitian dan mengambil gambaran dari situasi yang ada di kawasan sentra tahu Cibuntu dengan mendalam dan menyeluruh mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis *home industry* tahu.

4. Jenis Data

Data Menurut Sugiyono (2019), ada dua jenis data kualitatif, yaitu data kualitatif empiris yang diambil sesuai dengan kondisi tanpa

diberi makna, dan data kualitatif bermakna yang mengandung makna di balik fakta yang terlihat (Sugiyono, 2019 : 9). Sedangkan Sadiah (2015) menyatakan bahwa data dibedakan menjadi data primer yang diambil dari sumber pertama dan data sekunder yang diambil dari sumber kedua yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Sadiah, 2015 : 87)

5. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data yang diambil dari tangan pertama dengan metode wawancara narasumber yaitu Bersama para Pemilik, pegawai, pedagang tahu, dan PKK, dan sebagian masyarakat kawasan sentra *Home Industry* Tahu yang ada di Cibuntu jl. Akipadma selatan Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Oleh karena itu, Teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data mentah adalah melalui observasi dan wawancara langsung terhadap pemilik *home industry* tahu di sentra Cibuntu.

b. Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari sumber-sumber yang tidak langsung, seperti artikel, jurnal, skripsi, dan dokumen lain yang digunakan sebagai bahan bantu dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian

tentang pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis industri di masyarakat pengrajin tahu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini, digunakan teknik yang disebut triangulasi atau penggabungan dari beberapa tahap yang disebutkan berikut ini:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Sadiah, 2015: 87). Menurut Marshal (1995), Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. (Sugiyono, 2019 : 297). Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Sentra Pengrajin Tahu Cibuntu Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung Jawa Barat yang dijadikan sebagai lokasi dan objek penelitian serta pengamatan pada Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis *Home Industry* Pengrajin Tahu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tipe pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari seseorang melalui percakapan yang difasilitasi oleh seorang pewawancara. Dalam proses wawancara, pewawancara membuat pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan dan dari jawaban yang diberikan oleh responden, pewawancara dapat

mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis. (Meolong, 2012:186).

Pada tahap ini, peneliti mewawancarai Pak H. Zamaludin sebagai ketua paguyuban tahu tempe Jawa Barat, Pa Deden sebagai sekretaris Pguyuban, pemilik *home industry* , pegawai, PKK, dan seluruh masyarakat di Cibuntu RW.07. kegiatan ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengembangan inovasi olahan tahu Cibuntu, serta mewawancarai salah satu pemilik pabrik tahu qeju tersebut selaku informan atau narasumber dengan menanyakan perihal yang masih berkaitan dengan industry pengolahan tahu Cibuntu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan kegiatan yang sudah lampau atau pernah terlaksana. Bentuk dokumentasi bisa berupa gambar, karya, atau tulisan monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019 : 314). Dalam tahap sebagai suatu pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Atau bisa dikatakan bahwasannya dokumentasi adalah suatu catatan otentik yang bisa dibuktikan dan mampu menjadikan bukti di mata hukum yang mana dokumentasi tersebut berisi data yang lengkap dan tentunya mengandung fakta. Peneliti juga akan menyertakan suatu dokumentasi seperti foto-foto kegiatan, ppt, video, serta mewawancarai narasumber.

7. Pengelolaan dan Analisis Data

John Tukey menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk menginterpretasi dan merencanakan pengumpulan data agar proses analisis lebih efisien. Sementara itu, menurut Spradley, analisis data dalam penelitian merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian sistematis untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari sesuatu, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Proses dalam aktivitas analisis data meliputi :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Serta dilakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara umum untuk memperoleh keakuratan dari setiap sumber yang digunakan sebagai proses pengumpulan data.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam memproduksi data yang belum matang atau mentah merupakan suatu proses mengambil data dan merangkumnya menjadi pokok dan penting serta membuat kategorisasi. Dalam proses ini lebih menitik fokuskan kepada hal-hal yang pokok dan penting yang sesuai dengan tema penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data. Menurut Yuni (2011), penyajian data adalah serangkaian tahap dalam menyelesaikan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan cara ini, penyajian data akan memudahkan dalam mengumpulkan informasi. Sementara itu, menurut Bambang Widjanarko, penyajian data adalah bagian yang penting dalam penyusunan laporan penelitian yang dibuat dengan cara yang sederhana namun membantu orang lain untuk memahaminya.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Di tahap ini, kita melakukan tahap pemvalidasian terhadap hasil kesimpulan yang sudah diperoleh. Langkah ini dijalankan dalam metode penelitian kualitatif untuk menyelesaikan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Tahap ini dilakukan untuk meningkatkan proses pembuatan kesimpulan dari seluruh data yang sudah dikumpulkan.